

Pembentukan Karakter Melalui Novel Tere Liye: Sebuah Kajian Nilai

1. Ratu Badriyah ratu@ut.ac.id
2. Nunung Supratmi nunung@ut.ac.id

Abstrak

Sebuah novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendidikan, dan salah satunya adalah pendidikan karakter. Tere Liye merupakan novelis Indonesia yang telah banyak menghasilkan novel-novel yang mengangkat nilai-nilai positif pembentuk karakter, misalnya kejujuran, toleransi, peduli lingkungan dan sosial, religius, bersahabat, cinta damai, kerja keras, sederhana, tanggung jawab, dan sabar. Nilai-nilai tersebut tergambar dalam Novel 'Rindu' dan 'Ayahku Bukan Pembohong' melalui gambaran para tokoh dan kalimat-kalimat yang dituturkan oleh tokoh-tokohnya.

novel has a function as entertainment as well as education, including character building. Tere Liye is one of Indonesian novelist whose novels raised positive values for character building, such as honesty, tolerance, care for the environment and the social, religious, friendly, peace-loving, hard working, simple, responsibility, and patience. The values are reflected in the novels 'Rindu' and 'Ayahku Bukan Pembohong' through the description of the story figures and the sentences spoken by the characters.

Kata Kunci: Novel Tere Liye, nilai positif, pembentukan karakter

Pendahuluan

Maka ketahuilah, Andi, kesalahan itu ibarat halaman kosong. Tiba-tiba ada yang mencoretnya dengan keliru. Kita bisa memaafkannya dengan menghapus tulisan tersebut,...Tapi tetap tersisa bekasnya, tidak akan hilang. Agar semuanya benar-benar bersih, hanya satu jalan keluarnya, bukalah lembaran kertas baru yang benar-benar kosong."Tere liye. Rindu: 375

Kutipan kalimat tersebut merupakan salah satu dari sekian banyaknya nilai positif kehidupan yang diangkat oleh Tere Liye dalam novel-novelnya. Kalimat tersebut dikutip dari novelnya yang berjudul "Rindu". Kalimat tersebut mengandung makna bahwa memaafkan kesalahan orang lain memang bukanlah hal yang mudah tetapi kita harus mencoba untuk memaafkan dan berlapang dada.

Tidaklah mudah menanamkan nilai-nilai positif pada diri seseorang terutama anak-anak dan remaja. Perlu keteladanan atau contoh positif yang mampu menumbuhkan nilai positif bagi anak. Ceramah panjang lebar dari orang tua tidak akan mengena di hati anak-anak tanpa adanya keteladanan dan solusi secara langsung dari orang tua. Seorang anak tidak akan memiliki perilaku jujur jika orang tuanya hanya mengatakan "Nak, jadilah anak yang jujur" tetapi pada satu sisi menyuruh anaknya mengatakan pada orang lain " Katakan pada tamu itu, "Ibu tidak ada!". Cara demikian tidak akan berfungsi karena hanya bicara tanpa tindakan. Tindakan orang tua atau keteladanan lebih berfungsi untuk membentuk karakter anak. Menurut Maxwell, karakter lebih baik dari sekedar perkataan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membawanya pada kesuksesan. Bahkan Wyne, mendukung cara tersebut dengan

menyatakan bahwa karakter adalah menandai bagaimana cara memfokuskan, bagaimana pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. (<http://dilihatya.com/849/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>) diunduh 7 April 2015. Oleh sebab itu keteladanan sangat penting bagi seorang anak yang sedang tumbuh karakternya. Jangan katakan A tetapi kita melakukan B terhadap anak.

Di samping keteladanan orang tua, upaya membentuk karakter dapat ditempuh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah kita secara langsung memberikan teladan atau contoh seperti yang telah dijelaskan. Secara tidak langsung adalah kita secara tidak langsung memberikan teladan atau contoh melalui berbagai macam media, salah satunya adalah menggunakan media Novel.

Mengapa sebuah novel dapat dijadikan media untuk pembentukan karakter seseorang? Seperti yang telah kita ketahui bahwa novel adalah salah satu genre sastra, sedangkan karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatan dengan menggunakan bahasa. Karya sastra berisi gambaran kehidupan seseorang atau sekelompok orang/masyarakat dengan segala kondisi yang melibatkan emosi, pikiran, dan wawasannya. Artinya gambaran kehidupan tersebut semakin lengkap tergambar semakin memenuhi aspek positif, atau sikap positif. Sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sifat-sifat positif pada diri seseorang/siswa tercermin dalam perilakunya. Sifat atau nilai positif dalam kehidupan seseorang adalah sebagai berikut.

- Nilai positif yang erat dengan diri sendiri: disiplin, suka bekerja keras, ulet, serta jujur.
- Nilai positif yang berkaitan dengan orang di luar diri: setia kawan, kekeluargaan, rela berkorban, selalu menyelesaikan tanggung-jawab dengan baik, penolong, berani membela kebenaran, serta memiliki toleransi yang tinggi kepada orang lain.
- Nilai positif yang berkaitan dengan materi: hemat, gemar menabung, dan hidup sederhana.
- Nilai positif yang berkaitan dengan ketuhanan: bertakwa kepada Tuhan, selalu mengerjakan perintah-Nya, dan meninggalkan segala yang dilarang oleh-Nya. (schoolpress.com/2009).

Atas kesetaraan antara nilai positif yang terdapat pada karya sastra dengan pendidikan karakter, maka karya sastra dapat dijadikan bahan atau media dalam pembentukan karakter pembaca, khususnya siswa remaja yang masih mencari identitas diri

Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan bahwa Nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia dapat digambarkan dalam sebuah karya sastra. Novel Tere Liye yang berjudul “Ayahku Bukan Pembohong, “ dan “Rindu” merupakan contoh novel yang di dalamnya mengandung nilai-nilai positif.

Nilai-nilai positif yang digambarkan dalam kedua novel tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Jujur

Sifat jujur merupakan watak yang utama harus dibangun karena segala sesuatu keberhasilan yang hakiki dimulai dengan kejujuran. Menjadi karyawan, anggota tim dalam bidang apapun yang menjadi syarat adalah kepribadian yang jujur. Dalam Novel “Ayahku Bukan Pembohong” nilai positif ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

.... Dan kau lupa, Ayah dikenal seluruh kota sebagai pegawai yang jujur dan sederhana. Dia tidak kaya. Dia bukan pejabat tinggi, tetapi martabatnya tidak tercela. Tidak pernah berbohong." (Ayahku, hal.273)

2. Toleransi

Sifat toleran mencerminkan rasa turut merasakan, rasa menjadi bagian dari kesulitan atau simpati yang kuat terhadap orang lain, seperti pada kutipan berikut:
Tidak semua cerita ayah buruk, Dam. Bahkan itu bisa mendidik anak-anak lebih baik. Kau lupa, kau mewarisi tabiat baik dari cerita-cerita itu. Seluruh penghuni kompleks ini mengenal kau. Dam yang ramah, baik hati, dan ringan tangan membantu. Dam selalu menyapa, Dam pandai mendamaikan pertengkaran. Coba kau Tanya sopir angkutan umum di terminal, mereka tahu rumah Dam Sang Arsitek tidak? Mereka bahkan dengan senang hati mengantar tamu yang bertanya ke rumah kita.(Ayahku, hal.273)

Bukankah kau jadi perenang andal setelah mendengar cerita tentang Sang Kapten? Kau jadi ingin tahu dunia luas dan menyayangi alam sekitar saat mendengar cerita Lembah Bukhara. Bahkan yang paling sederhana, kau membenci rokok dan perbuatan tidak berguna lainnya setelah mendengar cerita seperti suku Penguasa Angin. (Ayahku, hal 275)

3. Gemar membaca dan bercerita

Gemar membaca mencerminkan gemar menuntut ilmu. membaca merupakan satu dari empat keterampilan dalam berbahasa. Demikian pula halnya dengan gemar bercerita, yang mencerminkan kegemaran berbicara yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara di dalam genre sastra disebut bercerita, seperti pada kutipan berikut:

Sejak kecil, bahkan sejak aku belum bisa diajak bicara, ayah sudah suka bercerita. Ia menghabiskan banyak waktu menemaniku, membacakan buku-buku." (Ayahku, hal.12)

"Apakah untuk menjadi penulis kita harus banyak membaca, kakek Gurutta?"

"Tentu, Elsa. Jika kau ingin menulis satu paragraf yang baik kau harus membaca satu buku. Maka jika di dalam tulisan itu ada beratus-ratus paragraf, sebanyak itulah buku yang harus Kau baca Hal. (Rindu, hal. 196)

4. Religius

Religius adalah sifat baik seseorang dalam berketuhanan/keimanan
Inilah yang sedang kupikirkan. Setiap sore setelah ashar, kita mungkin bisa mengadakan pelajaran mengaji untuk mereka, agar mereka memiliki kegiatan bermanfaat selama di kapal. (Rindu, Hal 54)

5. Peduli lingkungan dan peduli sosial

Peduli sosial adalah sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan umum dari pada pribadinya. Sifat mengutamakan kepentingan sesama yang sangat luas membuat peduli lingkungannya semakin terbentuk. Perhatikan kutipan berikut:
Aku menyeka ujung mata, teringat walau Ayah bertahun-tahun bercerita tentang petualangan hebatnya, tidak sekalipun kami pernah pergi jauh dari rumah. Ayah tidak

punya cukup uang untuk pelesir. Uang Ayah dihabiskan untuk hal yang lebih berguna (menurut versi Ayah), membantu tetangga, menyumbang apalah. (Ayahku, hal.228)

"Aku membawa banyak buku-buku soal itu. Nanti kuletakkan di lemari masjid ini. Pun jika ada yang membawa buku- buku agama lainnya bisa meminjamkan ke penumpang lain. Buku adalah sumber ilmu tiada ternilai, mengisi waktu kosong dengan membaca adalah pilihan baik selama di kapal.

"Kita juga harus memikirkan sekolah anak-anak selama di kapal. Mereka membutuhkan kelas sementara agar saat kembali tidak terlalu tertinggal. (Rindu,Hal.58)

"Kau seharusnya lebih sering memeluk ayah kau, Dam." "Kau tahu, Sembilan puluh sembilan persen anak laki-laki tidak pernah lagi mau memeluk ayah mereka sendiri setelah tumbuh dewasa. Padahal sebaliknya, sembilan puluh sembilan persen dari ungkapan hati terdalamnya, seorang ayah selalu ingin memeluk anak-anaknya."anak laki-laki (hal.256)

6. Motivasi

Sifat-sifat yang dapat membangkitkan keinginan baik adalah motivasi. Berikut kutipan yang mengandung motivasi.

Tidak ada kata terlambat dalam belajar, Nak." .(Rindu, hal.177)

...Ketahuilah Nak, saat kita memutuskan memaafkan seseorang, itu bukan persoalan apakah orang itu memang jahat atau aniaya. Bukan! Kita memutuskan memaafkan seseorang karena kita berhak atas kedamaian di dalam hati." (Rindu, 374)

"Pikirkanlah tiga hal tadi,Nak. Berhenti membenci ayahmu, karena kau sedang membenci diri sendiri. Berikanlah maaf karena kau berhak atas kedamaian dalam hati. tutup lembaran lama penuh coretan keliru, bukalah lembaran baru.. Semoga kau memiliki lampu kecil di hatimu. Rindu,Hal 376

"Tapi kembali lagi ke soal takdir tadi, mulailah menerimanya dengan lapang hati, Kang Mas. Karena kita mau menerima atau menolaknya, dia tetap terjadi. Takdir tidak pernah bertanya apa perasaan kita, apakah kita bahagia, apakah kita tidak suka. Rindu,hal 471

7. Bersahabat/komunikatif, cinta damai

Cinta damai adalah sifat yang dipunyai seseorang yang toleran dan tidak menginginkan masalah. Bersahabat adalah cara seseorang berinteraksi lebih menonjolkan kebersamaan dari pada sifat individualis. Jika cinta damai dan bersahabat lebih menonjol pada seorang siswa/anak, artinya dalam segala perilakunya selalu mementingkan komunikasi. Perhatikan kutipan berikut:

Bagian pertama adalah, ketahuilah Andi, kita sebenarnya sedang membenci diri sendiri saat membenci orang lain.

Kenapa kita harus benci? Kenapa? Padahal kita bisa saja mengatur hati kita, bilang saya tidak akan membencinya. Toh itu hati kita sendiri. Kita berkuasa penuh mengatur-

ngaturnya. Mengapa kita tetap memutuskan membenci? Karena boleh jadi saat kita membenci orang lain, kita sebenarnya sedang membenci diri sendiri."

"Kau benci ayahmu, Nak, karena kau membenci dirimu sendiri yang tidak kuasa mencegahnya berbuat kasar pada ibumu. Kau membenci ayahmu karena kau membenci diri sendiri yang tidak mampu menghentikan, bahkan mengubah perilaku jahat ayahmu. Rindu, hal 373

8. Motivasi, toleransi, kerja keras

Sifat-sifat yang dapat membangkitkan keinginan baik adalah motivasi. Agar keinginan baik dapat terwujud diperlukan kerja keras agar berhasil. Kerja keras perlu diimbangi dengan hidup sederhana agar semua harapan baik terwujud lebih mudah. Karena jika berlawanan, seperti bersifat boros, pasti tingkat ketercapaian keinginannya agak tersendat. Perhatikan kutipan berikut:

... "Apa yang dini hari tadi ayah bilang? Sang kapten pernah menjadi tukang antar sup jamur dengan sepeda? Itu kabar hebat, sama denganku yang setiap hari harus mengayuh sepeda ke sekolah.. (20)

Kutipan tersebut mengisahkan bagaimana sederhananya, kerja kerasnya perjalanan kehidupan seorang maha bintang di dalam sepak bola yang dielu-elukan semua pencinta bola dunia sehingga mencapai sukses. Hal ini disampaikan seorang ayah kepada anaknya untuk memotivasi.

9. Sabar/Tidak mengeluh

Sifat sabar adalah sebuah sebutan untuk orang yang dapat mengendalikan sifat buruk, meredakan marah, mengendalikan ambisi yang berlebihan, dan tidak mudah mengeluh dalam menghadapi setiap kesulitan. Sifat sabar akan beriringan dengan rasa tanggung jawab . Perhatikan kutipan berikut:

"Dua puluh tahun ibu hidup apa adanya. Sehat empat bulan, jatuh sakit satu dua minggu. Aku tidak pernah melihat ibu tertawa bahagia, kecuali tersenyum atau menangis terharu. Ibu tidak pernah kemana-mana selain rumah kecil kita. Tidak punya rumah mewah, mobil, perhiasan, hanya berkutat mengurus rumah. Rutinitas yang sama setiap hari, itu-itu saja. Kehidupan ibu hanya di sekitar itu. Ibu tidak pernah bahagia. Ibu boleh jadi bosan, tetapi dia tidak pernah mengeluh (hal.233)

10. Tidak mudah putus asa.

Orang yang memiliki sifat sederhana, tidak mudah putus asa , biasanya juga seorang pekerja keras. Oleh karena itu sifat tanggung jawab yang besar akan menuntunnya menjadi pribadi yang disiplin. Seperti yang dikutip dari penggalan berikut:

"Maka jangan pernah merusak diri sendiri. Kita boleh jadi benci atas kehidupan ini. Boleh kecewa. Boleh marah. Tapi ingatlah nasihat lama, tidak pernah ada pelaut yang merusak kapalnya sendiri. Akan dia rawat kapalnya hingga dia bisa tiba di pelabuhan terakhir. Maka, jangan rusak kapal kehidupan milik kau, Ambo, hingga dia tiba di dermaga terakhirnya." (Rindu, hal. 284)

11. Keteladanan, sikap baik.

Keteladanan adalah metode pendidikan yang paling diakui tingkat keberhasilannya. keteladanan adalah sikap yang baik untuk dilakukan dalam membentuk karakter. Perhatikan kutipan berikut:

"Ayah tidak menjadi hakim agung. Ayah memilih jalan hidup sederhana. Berprasangka baik ke semua orang, berbuat baik bahkan pada orang yang baru dikenal, menghargai orang lain, kehidupan, dan alam sekitar. Itu jalan hidup ayah. Dan Itu juga yang dipilih ibu kau (hal.294)

12. Sabar

Demikian pula dengan motto-motto yang dapat dijadikan sumber inspirasi yang terdapat pada novel tersebut:

Kau pasti Dam." Gadis itu sudah tertawa." Tidak ada mahasiswa yang akan ringan hati memberikan antrian pada selusin perempuan yang ketawa ketiwi, hanya tersenyum saat petugas kantin bilang tidak ada kembalian, atau sekedar menyeringai datar ketika mejanya diserobot. Tidak ada orang dengan kebaikan sedetil itu. Kau pasti Dam. (244)

Kutipan tersebut menunjukkan perilaku kesabaran seorang anak muda yang diperlakukan kurang baik hatinya tetap tenang.

13. Optimistis

Demikian pula sifat-sifat optimis yang dimunculkan pada novel ini seperti contoh berikut:

Tepatnya sejak kecil aku terbiasa dibesarkan tanpa hadiah, kejutan, dan sejenisnya. Bagiku hadiah hanya berbentuk cerita-cerita ayah, masakan special ibu, dan jenis hadiah yang tidak lazim kalian bayangkan.

Kau sungguh tidak mau hadiah? Ayah menggoda.

Aku terdiam. "Aku ingin ibu lekas sembuh."

Ayah tersenyum, menepuk lututku. "Itu bukan hadiah Dam, Itu keniscayaan."

Aku mengangguk. Ayah selalu cerita tentang optimism. (Ayahku, 97)

Kesimpulan

Dari hasil analisis isi dua judul novel tersebut tergambar karakter - karakter yang dimuat di dalamnya. Jika kita kreatif maka melalui isi novel saja dapat diangkat berbagai media untuk pembelajaran karakter. Yang jadi pertanyaan adalah sudahkah kita membaca karya-karya tersebut? Kalaupun sudah membaca, dapatkah kita menjadikan isi novel ini menjadi bahan pembelajaran kita pada umumnya, dan siswa pada khususnya. Meskipun tidak semua orang menyukai novel, tetapi pada pendidikan karakter yang sekarang sedang digalakkan alangkah besarnya kontribusi yang diberikan Tere liye pada pendidikan karakter

Daftar Pustaka

Budimansyah, Dasin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press

<http://pendidikan.dikti.go.id>, diakses 10 Desember 2014

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-Suyanto>,

[http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/\(school-press.com/2009\)](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/(school-press.com/2009)).

(<http://dilihatya.com/849/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>) diunduh 7 April 2015
Tere-Liye (2011) *Ayahku bukan Pembohong*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
Tere-Liye (2014) *Rindu* , Jakarta: Replubika